

**PROFIL KEMAMPUAN LITERASI BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH MAUMERE**

Fatmawati¹

Universitas Muhammadiyah Maumere
fatmawati45_8@student.uns.ac.id

Gustia Haryati²

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa
gustiadoseniais@gmail.com

Nurul Azmy Rustan³

Universitas Lamappapoleonro
azmy.rustan@unipol.ac.id

Afifah Istiqomah⁴

Universitas Madako Tolitoli
afifahistiqomah10@gmail.com

ABSTRAK

Literasi bahasa merupakan kecakapan dalam mendapatkan dan mengolah informasi guna pengembangan potensi. Literasi bahasa menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik karena dapat mempengaruhi kemampuan lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Maumere. Adapun subjek penelitian ialah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere yang berjumlah 31 orang yaitu 17 orang dari kelas XII IPS, dan 14 orang dari kelas XII MIPA. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berdasarkan penelitian tersebut, profil kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere masuk dalam kategori tidak baik. Penyebabnya ialah ketidaksiapan peserta didik saat melaksanakan tes literasi Bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik tidak cukup serius dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Sebab soal-soal yang diberikan berupa pilihan ganda dalam bentuk *google form*, peserta didik sebatas mengklik pilihan jawaban A, B, C, D, atau E, dan memilih jawaban Ya atau Tidak, tanpa membaca wacana dan perintah soal. Siswa juga terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal-soal tersebut, sehingga tersisa banyak waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk memperhatikan kembali jawaban yang telah dipilih.

Kata kunci: profil kemampuan, literasi bahasa, bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Literasi merujuk pada sebuah proses membaca, menulis, dan berbicara untuk membangun integrasi dan kritis dalam pemaknaan (Frankel et al, 2016). Meski istilah ini telah mengalami perluasan makna, istilah literasi tetap identik dengan kemampuan berbahasa. Literasi tidak dapat dilepaskan dari bahasa, sebab seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Makna

dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis ialah pintu utama dalam pengembangan makna literasi secara lebih luas (Fahrianur et al, 2023).

Kemampuan literasi yang baik pada peserta didik akan mendorong pengembangan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lainnya (Malawi et al, 2017). Karenanya, Kharizmi (2015) mengemukakan bahwa kemampuan literasi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi. Dengan demikian, kemampuan literasi seseorang yang tinggi dapat berpengaruh terhadap usaha menjalani kehidupan, menghargai hidup dan berkontribusi untuk kemajuan bangsanya.

Kata literasi dan bahasa sering dijadikan sebagai sebuah pasangan. Sejumlah publikasi ilmiah memasukkan pasangan gagasan tersebut dalam berbagai judul. Lebih seringnya dipasangkan dalam tiga gagasan dalam sebuah *tricolon*, misalnya saja, *language, literacy and diversity*; dan *language, literacy and culture* (Bhaga-Gupta et al, 2019). Seiring perkembangan zaman, kata literasi disandingkan dengan berbagai bidang, seperti literasi digital, literasi sains, literasi keuangan, literasi budaya, dan lain sebagainya. Kemampuan literasi yang berkaitan dengan bahasa dikenal dengan istilah literasi bahasa.

Literasi bahasa ialah kecakapan untuk mendapatkan dan mengolah informasi bagi pengembangan potensi seseorang (Yulianingsih et al, 2018). Literasi bahasa ialah sesuatu yang penting bahkan sangat krusial bagi semua orang, khususnya bagi peserta didik. Apalagi abad 21 ini memaksa semua orang untuk dapat mengelola informasi dan menganalisisnya dengan tepat. Literasi menjadi suatu pegangan utama bagi peserta didik. Karena literasi dapat mempermudah akses informasi, akuisisi, dan pemecahan masalah (Marmoah el at, 2022).

Namun demikian, pada tahun 2011, Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dalam surveinya melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas empat sekolah dasar, Indonesia menempati urutan ke 45 dari 48 negara (OECD, 2016). Tahun 2018, Program for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 71 dari 82 negara dalam term kemampuan membaca siswa sekolah dasar (OECD, 2019). Sejak tahun 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian penuh pada studi internasional, yakni Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS). Tentu kenyataan ini menjadi pukulan berat bagi bangsa yang sedang mencanangkan generasi emas tahun 2045 ini.

Kenyataan di atas akan menghambat rencana Indonesia ke depan. Sebab rendahnya tingkat literasi generasi bangsa akan berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan, tentu berdampak signifikan terhadap kemajuan sebuah bangsa. Pengalaman empiris membuktikan bahwa negara yang maju ialah negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik, dan kualitas pendidikan yang baik dimulai dari literasi yang baik pula.

Literasi bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik, dan menjadi pondasi untuk dapat menguasai bidang ilmu yang lain. Dengan pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan mengantarkan peserta didik pada pemahaman dan analisa yang tepat dalam bidang ilmu tertentu. Literasi bahasa Indonesia perlu digencarkan di kalangan peserta didik. Namun, untuk sampai pada tahap itu, perlu dilakukan identifikasi profil kemampuan literasi bahasa Indonesia. Mengukur kemampuan literasi bahasa Indonesia peserta didik dapat dilakukan melalui tes.

Berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang profil kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa. Penelitian terdahulu lebih mengarah pada profil kemampuan literasi sains, matematika, digital, finansial dan lain sebagainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2021), Dinata (2021), Masfufah dan Afriansyah (2021), Merta et al (2020), Prabawati (2018), dan Asyhari (2015). Padahal, profil kemampuan literasi bahasa Indonesia adalah sesuatu yang cukup penting untuk diteliti. Pengukuran kemampuan literasi bahasa Indonesia dapat menjadi tahapan dalam proses analisis kebutuhan literasi peserta didik. Ditambah dengan kebijakan terbaru, bahwa salah satu tahapan untuk bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi ialah calon mahasiswa baru harus mampu menguasai bahasa Indonesia yang diujikan melalui tes skolastik.

Namun demikian, telah ada penelitian tentang profil kemampuan literasi bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Lestari et al (2022) dengan judul *Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Artinya, penelitian tersebut meneliti tentang kemampuan literasi bahasa Indonesia mahasiswa, bukan siswa. Selain itu, penelitian tersebut mengkaji tidak hanya kemampuan literasi bahasa Indonesia, tetapi juga literasi budaya dan kewargaan. Sehingga, penelitian ini akan dikhususkan pada profil kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Maumere. Tujuannya adalah mendeskripsikan profil kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere.

B. METODOLOGI PENELITIAN

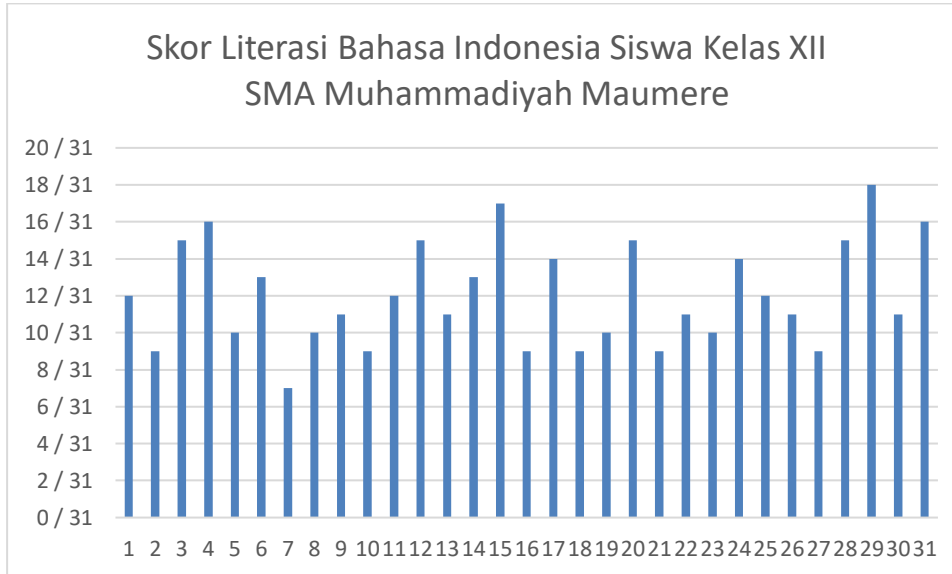
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Maumere. Adapun subjek penelitian ialah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah maumere yang berjumlah 31 orang yaitu 17 orang dari kelas XII IPS, dan 14 orang dari kelas XII MIPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yakni memberikan soal Bahasa Indonesia sebanyak 31 soal yang memuat kemampuan menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksi informasi. Adapun indikator kemampuan literasi bahasa Indonesia yaitu kemampuan membaca, manfaat membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis (Lestari et al, 2022). Skor mentah dikonversi ke dalam skala 100 dan rata-ratanya dikategorikan dalam predikat Tidak Baik sampai dengan Sangat Baik. Berikut ini tabel rentang nilai dan kategori penilaian kemampuan literasi bahasa Indonesia.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori Penilaian
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup Baik
55 % - 59 %	Kurang Baik
< 55 %	Tidak Baik

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

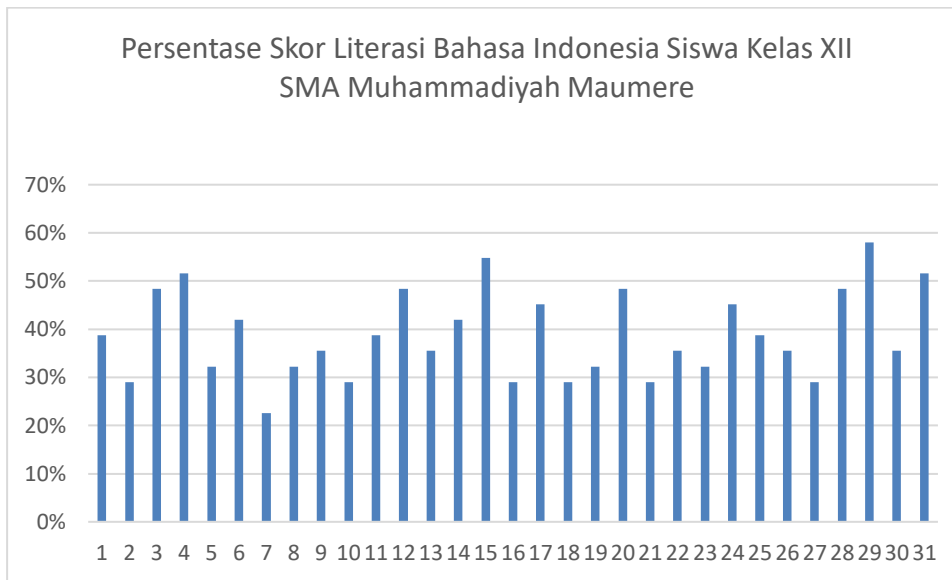
Kemampuan literasi bahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Devi et al., 2022). Kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere diukur dengan soal Bahasa Indonesia sebanyak 31 butir. 31 butir soal tersebut sudah termuat kemampuan menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi dan merefleksi. Hal ini sesuai dengan OECD (2019), yakni terdapat tiga level proses kognitif pada literasi membaca, yakni menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksi informasi. Berikut ini grafik skor literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere.



Grafik 1. Skor Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere

Dari grafik tersebut, siswa yang mampu menjawab benar lebih dari 14 soal berjumlah 8 orang, dengan poin tertinggi 18 jawaban benar. Sedangkan 23 orang lainnya hanya mampu menjawab benar 9-14 soal.

Berdasarkan skor tersebut maka dapat dibuat persentase skor literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere. Berikut ini disajikan persentase skor literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere.



Grafik 2. Persentase Skor Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere

Jika dibuat dalam bentuk persentase skor, kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere ialah antara 23% - 58%. Adapun rata-rata persentase skornya adalah 39%. Artinya, kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere masuk dalam kategori Tidak Baik, karena persentasenya berada di bawah 55%.

Namun demikian, rendahnya kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya ialah ketidaksiapan peserta didik saat melaksanakan proses tes literasi bahasa Indonesia. Tes dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa. Selain itu, saat tes dilakukan, peserta didik tidak cukup serius mengerjakan soal-soal yang telah disediakan. Sebab soal-soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dalam bentuk *google form*, peserta didik merasa hanya perlu mengklik pilihan jawaban A, B, C, D, atau E atau memilih Ya atau Tidak, tanpa membaca wacana dan perintah soal. Siswa juga terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal-soal, sehingga banyak waktu yang tersisa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Maumere masuk dalam kategori penilaian Tidak Baik, karena persentasenya berada di bawah 55%. Adapun rata-rata persentase skornya adalah 39%.

Rendahnya skor ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni, ketidaksiapan peserta didik saat melaksanakan proses tes literasi bahasa Indonesia. Tes dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa. Selain itu, saat tes dilakukan, peserta didik tidak cukup serius mengerjakan soal-soal yang telah disediakan. Sebab soal-soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dalam bentuk *google form*, peserta didik merasa hanya perlu mengklik pilihan A, B, C, D, atau E atau memilih Ya atau Tidak, tanpa membaca wacana dan perintah soal. Siswa juga terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal-soal, sehingga banyak waktu yang tersisa.

Kedepannya, untuk dapat mengukur kemampuan literasi Bahasa Indonesia peserta didik, peneliti perlu mengingatkan peserta didik untuk menjawab soal-soal tes literasi bahasa Indonesia dengan serius dan memperhatikan perintah soal dengan seksama. Selanjutnya, hasil penelitian tentang profil kemampuan literasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179-191.
- Bagga-Gupta, S., Laursen, H., P., dan Golden, A. 2019. Bridging Language, Literacy and Learning. *Springer*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-26994-4_2.
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105-119.
- OECD (2016). *PISA 2016 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD (2019). *PISA 2019 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing, <https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en>.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Frankel, K., Becker, B., Rowe, M., Pearson, P.D., (2016). From “What is Reading?” to what is Literacy? *J. Educ.* 196 (3), 7–17.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, 2(2), 11-21.

- Lestari, L., D., Ratnasari, D., dan Usman. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 312-319. DOI:10.5281/zenodo.7365078.
- Malawi, I., Triyanasari, D., Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Kearifan Lokal*. Magetan: AE Media Grafika.
- Marmoah, S., & Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, S. (2022). Literacy Culture Management Of Elementary School In Indonesia. *Heliyon*, 8(4), e09315.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., Kusmiyati, K., Lestari, N., & Setiadi, D. (2020). Profil Literasi Sains dan Model Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(3), 223-228.
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mosharafa*, 7(1), 113-120.
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683-2694.
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D. & Rahma, R. A. (2018). Parenting Education Dalam Literasi Budaya dan Kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55-58. <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/10102/5849>.